

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, pasar modal Indonesia, termasuk sektor barang konsumsi, semakin berkembang. Dalam upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja bisnisnya, persaingan antar perusahaan untuk menarik investor semakin terlihat. Penilaian perusahaan sangat tergantung dari bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu mengelola asset untuk dapat memperoleh laba sehingga memicu peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan dalam industri barang konsumsi harus menilai nilai mereka dengan mengukur berbagai faktor, seperti ukuran, kebijakan deviden, dan struktur modal. Ini dilakukan untuk menilai kemajuan perusahaan. Tabel di bawah ini menunjukkan perusahaan seperti MYOR, DLTA, dan MLBI yang diambil dari penelitian ini.

Tabel 1.1
Fenomena Hutang, Laba Bersih, Aset, Harga Saham dan Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022

Emiten	Tahun	Hutang	Laba bersih	Aset	Harga Saham	Laba Bersih Setelah Pajak
MYOR	2019	9.137.978.611.155	1.987.755.412.100	19.037.918.806.473	2.050	1.987.755.412.100
	2020	8.506.032.464.592	2.060.631.850.945	19.777.500.514.550	2.030	2.060.631.850.945
	2021	8.798.946.115.140	1.186.598.590.770	19.917.653.265.530	2.840	1.186.598.590.770
	2022	9.647.760.094.770	1.942.229.752.040	22.276.160.695.410	2.170	1.942.229.752.040
DLTA	2019	317.899.804.000	317.899.804.000	1.425.983.722.000	6.625	317.899.804.000
	2020	124.038.395.000	124.038.395.000	1.225.580.913.000	4.230	124.038.395.000
	2021	188.049.630.000	188.049.630.000	1.308.722.065.000	3.750	188.049.630.000
	2022	230.209.661.000	230.209.661.000	1.307.186.367.000	3.770	230.209.661.000
MLBI	2019	1.750.943.000.000	1.205.743.000.000	2.896.950.000.00	15.400	1.205.743.000.000
	2020	1.474.019.000.000	285.666.000.000	2.907.425.000.000	9.600	285.666.000.000
	2021	1.823.366.000.000	665.682.000.000	2.922.017.000.000	7.600	665.682.000.000
	2022	2.301.845.000.000	924.767.000.000	3.374.502.000.000	8.800	924.767.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa emiten MYOR menghasilkan struktur modal yang diukur dengan hutang yang meningkat sebesar 9,65% pada periode 2021–2022, sementara kondisi nilai perusahaan menurun sebesar 23,59% dari nilai harga saham. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan biaya kebangkrutan, biaya keagenan, dan beban bunga yang meningkat

Menurut tabel di atas, emiten MLBI mengalami penurunan tajam dalam laba bersihnya selama periode 2021–2022 sebesar 76,31%, sedangkan kondisi nilai perusahaan menurun sebesar 11,35%. Semakin rendah laba bersih, semakin rendah nilai perusahaan.

Selanjutnya, Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat, nilai perusahaan akan turun, tetapi ukuran perusahaan yang diukur dengan aset emiten MYOR meningkat 11,84% pada periode 2021–2022, sedangkan nilai perusahaan yang diwakili dengan harga saham turun 23,59%. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal yang buruk bagi investor karena akan mengurangi nilai perusahaan.

Selain itu, profitabilitas emiten MLBI meningkat sebesar 38.92% dari laba bersih setelah pajak pada periode 2021–2022, dan nilai perusahaan yang diwakili dengan harga saham juga meningkat sebesar 15.79%. Perusahaan mengelola kekayaan dengan baik dan memperoleh laba.

Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul: **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022.”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dapat menunjukkan efisiensi kinerja perusahaan, dan rasio DER dianggap dapat memengaruhi seberapa besar atau kecil nilai perusahaan (Salsabila & Suzan, 2023).

Struktur modal berdampak positif pada nilai suatu perusahaan. Menurut teori trade off, apabila posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila posisi struktur modal berada di atas titik optimal, setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, jika asumsi target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan teori tradeoff, target struktur modal optimal akan tercapai (Novitasari, 2021).

Nilai perusahaan dipengaruhi positif oleh struktur modal. Penggunaan utang dalam struktur modal memiliki banyak keuntungan. Menurut teori pertukaran, penggunaan utang meningkatkan laba operasi perusahaan yang akan diterima pasar investor. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan yang mempergunakan utang, semakin tinggi nilai dan harga sahamnya (Maharani & Mawardhi, 2022).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modalnya. Struktur modal biasanya diproyeksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai atau didanai oleh hutang. DER berguna untuk menunjukkan jumlah dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan, yang disediakan oleh nilai perusahaan (Artini, dkk., 2023).

1.2.2 Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menetapkan kebijakan dividen yang tepat untuk para pemegang sahamnya, itu akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Kebijakan dividen juga berkaitan dengan keputusan apakah keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada investor atau disimpan sebagai laba ditahan (Ovami dan Nasution, 2020).

Kebijakan dividen meningkatkan nilai perusahaan karena mengurangi jumlah uang yang ada di perusahaan. Investor percaya bahwa perusahaan yang memberikan dividen yang lebih besar adalah lebih baik karena mereka memiliki lebih banyak keuntungan untuk dibagikan. Semakin banyak dividen yang diberikan kepada pemegang saham, lebih baik kinerja manajemen perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Marwah & Amalina, 2023).

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan keuntungan mereka akan memberikan sinyal positif kepada investor dan mendapatkan tanggapan yang positif, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan karena tujuan investor untuk menanamkan modal, yaitu memperoleh dividen (Mulyani, dkk., 2022).

Kebijakan dividen berdampak positif pada nilai perusahaan. Ini karena kebijakan dividen sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan karena dividen juga berfungsi sebagai sumber dana internal yang membantu perusahaan tumbuh (Waldemi, 2022).

1.2.3 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Fajriah, dkk., (2022), ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak investor yang berminat untuk berinvestasi di dalamnya. Ini karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan deviden meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berkembang pesat akan lebih mudah memasuki pasar modal karena ketertarikan investor untuk menanamkan modal untuk meningkatkan nilai perusahaan (Novari dan Lestari, 2022).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya. Kestabilan perusahaan menarik investor. Situasi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan harga saham perusahaan meningkat di pasar modal. Peningkatan harga saham di pasar modal dapat disebabkan oleh peningkatan permintaan saham perusahaan karena investor berharap dapat memperoleh dividen dari perusahaan tersebut (Sari, dkk., 2024).

Jumlah perusahaan berpengaruh terhadap nilainya. Perusahaan yang berukuran besar biasanya mengalami pertumbuhan yang cepat dan kinerja yang baik, sehingga berpengaruh besar terhadap nilainya (Oktaviani, dkk., 2019).

Hasil penelitian Bagaskara, dkk., (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut karena nilai perusahaan mengalami peningkatan.

1.2.4 Teori Profitabilitas memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Sari, dkk., (2020), Profitabilitas dapat mengubah bagaimana struktur modal berkorelasi dengan nilai perusahaan. Sebuah tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal sendiri dengan lebih efisien untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. Naiknya rasio kepemilikan aset (ROA) sebuah perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa laba bersihnya meningkat. Peningkatan laba bersih ini dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat karena kenaikan laba bersih akan meningkatkan harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Bahrian, dkk.,(2022), Profitabilitas dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dapat menghasilkan laba yang paling tinggi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat mensejahterakan pemilik dan anggotanya. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga mampu menarik investor untuk

menanamkan modalnya di perusahaan, yang pada gilirannya akan berdampak pada nilai perusahaan dan memperkuat pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat mengubah bagaimana struktur modal berkorelasi dengan nilai perusahaan. Karena kemungkinan asimetris informasi, perusahaan besar harus berhati-hati saat menerbitkan ekuitas, sedangkan perusahaan kecil lebih beresiko menggunakan hutang karena biaya kebangkrutan yang tinggi. Untuk menambah modal, perusahaan besar biasanya menerbitkan saham baru. Jika pemegang saham lama tidak tertarik dengan rasio harga penerbitan saham baru yang besar, masalah yang tepat sendiri memiliki risiko (Maghfirandito & Adiwibowo, 2022).

Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan dapat diatur oleh profitabilitas. Ketika tingkat struktur modal suatu perusahaan meningkat, profitabilitasnya juga meningkat, yang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan (Jamaluddin, dkk., 2021).

1.2.5 Teori Profitabilitas memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Sari, dkk.,(2020), Profitabilitas dapat mengontrol bagaimana kebijakan dividen berkorelasi dengan nilai perusahaan. Ketika pembayaran dividen meningkat, investor menganggapnya sebagai sinyal positif yang mengindikasikan bahwa mereka lebih cenderung berinvestasi pada saham. Mereka menganggap bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau profit yang lebih besar dengan membayarkan dividen, sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Suliastawan & Purnawati (2020), Profitabilitas dapat mengontrol bagaimana kebijakan dividen berkorelasi dengan nilai perusahaan. Perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan akan lebih besar karena kebijakan dividen bertindak sebagai moderasi.

Kebijakan dividen dan nilai perusahaan dapat diatur oleh profitabilitas. Semakin baik prospek suatu perusahaan, semakin banyak investor yang menganggapnya menguntungkan. Akibatnya, harga saham perusahaan akan meningkat karena diminati oleh investor. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi (Wulandari, dkk., 2020).

Kebijakan dividen dan nilai perusahaan dapat diatur oleh profitabilitas. Kenaikan dividen: Sebuah perusahaan akan memiliki nilai yang lebih besar dan harga sahamnya akan meningkat jika ia membayar dividen. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi pembagian dividennya, keadaan perusahaan akan memburuk dan harga sahamnya akan turun (Ovami dan Nasution, 2020).

1.2.6 Teori Profitabilitas memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mampu mengurangi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilainya, menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas (ROA) tidak selalu berarti peningkatan ukuran perusahaan atau nilainya(Aldi., 2020).

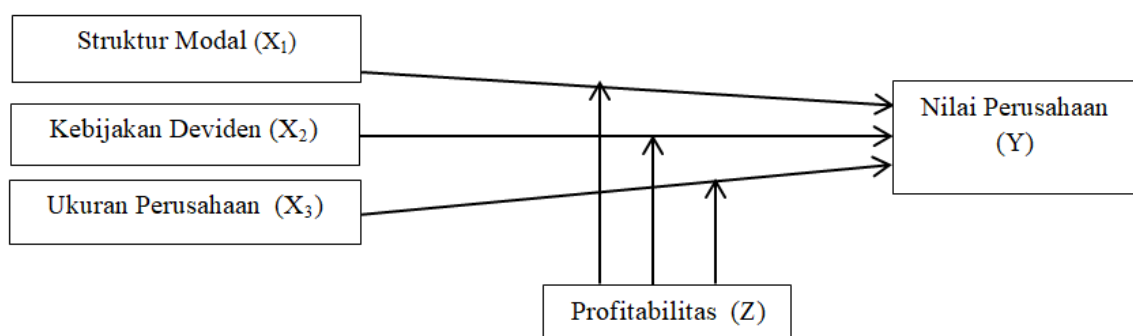
Profitabilitas dapat mengubah hubungan antara ukuran perusahaan dan nilainya. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keuntungan yang dimilikinya, yang menghasilkan peningkatan profitabilitas dan peningkatan permintaan pasar atas saham, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan bagi investor (Sari, dkk., 2022).

Maghfirandito dan Adiwibowo (2022), Profitabilitas dapat mengatur hubungan antara ukuran perusahaan dan nilainya. Perusahaan dengan laba ditahan yang tinggi lebih suka menggunakan dana internal karena nilainya meningkat, sehingga ukurannya meningkat.

Rahmantari (2021), Profitabilitas memiliki kemampuan untuk mengatur hubungan antara ukuran perusahaan dan nilainya. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami kemajuan yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitasnya dan akhirnya meningkatkan tingkat nilainya.

I.3. Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

I.4. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban temporer, menurut Kurniawan dkk (2021). Penyusunan hipotesa ini adalah sebagai berikut

- H₁ : Struktur Modal memengaruhi Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- H₂ : Kebijakan Deviden memengaruhi Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- H₃ : Ukuran Perusahaan memengaruhi Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- H₄ : Profitabilitas memoderasi antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- H₅ : Profitabilitas memoderasi antara Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
- H₆ : Profitabilitas memoderasi antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi